"Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, saya memiliki dua tetangga, kepada siapakah saya memberi hadiah (terlebih dahulu)?' Beliau menjawab, 'Kepada tetangga yang paling dekat pintunya darimu'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿316﴾ Dari Abdullah bin Umar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيْرَانِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah ﷻ adalah orang yang paling baik kepada sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik kepada tetangganya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[40]. BAB BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANGTUA DAN SILATURAHIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ﴾

"*Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukanNya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki.*" (An-Nisa`: 36).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ﴾

"*Bertakwalah kepada Allah yang dengan NamaNya kalian saling meminta,*[315] *dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan.*" (An-Nisa`: 1).

[315] Yakni, sebagian kalian meminta kepada sebagian yang lain dengan menggunakan NamaNya, misalnya seseorang berkata, "Saya meminta kepadamu dengan Nama Allah."

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ ﴾

"*Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan.*" (Ar-Ra'd: 21).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ﴾

"*Dan Kami wajibkan kepada manusia (agar berbuat) kebaikan kepada kedua orangtuanya.*" (Al-Ankabut: 8).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾

"*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaan-mu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada kedua-nya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil'.*" (Al-Isra`: 23-24).[316]

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ ﴾

[316] "*Perkataan ah*" maksudnya adalah perkataan yang menunjukkan rasa kesal dan tidak suka. "*Dan janganlah engkau membentak keduanya*" maksudnya, janganlah Anda me-ngecam mereka disebabkan mereka melakukan perbuatan yang tidak Anda sukai. "*Dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik*" yakni, perkataan yang baik dan bagus. "*Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang*" yakni, berendah hatilah terhadap mereka karena rasa kasih dan sayang Anda dan ke-pada mereka.

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu." (Luqman: 14).

{317} Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالَى؟ قَالَ: اَلصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: اَلْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

"Saya pernah bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah ﷻ?' Beliau menjawab, 'Shalat tepat pada waktunya.'[317] Saya bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Berbakti kepada kedua orangtua.' Saya bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Berjihad di jalan Allah'." **Muttafaq 'alaih.**

{318} Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوْكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.

"Seorang anak tidak bisa membalas budi orangtuanya, kecuali jika dia menemukan orangtuanya dalam keadaan menjadi budak, kemudian dia membelinya lalu memerdekakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

{319} Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah menyambung rahimnya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah mengucapkan yang baik atau diam." **Muttafaq 'alaih.**

{320} Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ، فَقَالَتْ: هٰذَا مُقَامُ الْعَائِذِ

[317] Maksudnya, di awal waktunya sebagaimana disebutkan dalam sebagian hadits.

بِكَ مِنَ الْقَطِيْعَةِ، قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَذٰلِكَ لَكِ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِقْرَؤُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ ﴿٢٣﴾ ﴾.

"Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan seluruh makhluk, sehingga ketika Dia telah selesai menciptakan mereka,[318] berdirilah rahim lalu berkata, 'Ini adalah tempat orang yang berlindung kepadaMu dari pemutusan hubungan rahim (kekeluargaan).' Allah menjawab, 'Ya. Tidakkah kamu rela kalau Aku menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang yang memutusmu?' Rahim menjawab, 'Ya.' Allah berfirman, 'Itulah bagianmu'."

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Bacalah jika kalian mau, '*Maka apakah sekiranya jika kalian berkuasa,*[319] *kalian akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, lalu dibuat tuli (pendengarannya)*[320] *dan dibutakan penglihatannya.*' (Muhammad: 22-23)." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari,

فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: مَنْ وَصَلَكِ وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَكِ قَطَعْتُهُ.

"Maka Allah ﷻ berfirman, 'Siapa yang menyambungmu, maka Aku akan menyambungnya; dan siapa yang memutusmu, maka Aku akan memutuskannya'."

﴾**321**﴿ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبُوْكَ.

---

318 Yakni, setelah Dia menyempurnakan penciptaan mereka semua.
Orang yang berlindung (الْعَائِذ) dan orang yang meminta perlindungan (الْمُسْتَعِيْذ) adalah orang yang berpegang erat dan bergantung kepada sesuatu.

319 Yakni, memegang berbagai urusan orang-orang.

320 Yakni, mereka tidak mau mendengar kebenaran.

"Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baik dariku?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ayahmu'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أَبُوْكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

"Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan yang baik? Beliau menjawab, 'Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian orang yang terdekat denganmu, lalu orang yang terdekat denganmu'."

الصَّحَابَةُ semakna dengan الصُّحْبَةُ, artinya perlakuan. Kalimat ثُمَّ أَبَاكَ "*kemudian ayahmu*" dibaca *nashab* karena ada *fi'il* (kata kerja) yang dibuang, asumsinya adalah ثُمَّ بِرَّ أَبَاكَ "*kemudian berbaktilah kepada ayahmu*". Sedangkan dalam sebuah riwayat disebutkan ثُمَّ أَبُوْكَ dan ini sudah jelas.

﴿322﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

رَغِمَ أَنْفُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ، أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا، فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ.

"Sungguh hina, sungguh hina, sungguh hina[321] orang yang mendapatkan kedua orangtuanya saat mereka lanjut usia, baik salah satunya maupun keduanya, tetapi orang itu tidak masuk surga." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿323﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ لِيْ قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُوْنَنِيْ، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيْئُوْنَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُوْنَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ،

[321] رَغِمَ أَنْفُ فُلَانٍ arti asalnya adalah, "Hidung si fulan menempel dengan tanah". Ini merupakan kiasan yang menunjukkan kehinaan.

وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذٰلِكَ.

"Bahwa ada seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, saya mempunyai kerabat, saya menghubungi mereka tetapi mereka memutuskanku, saya berbuat baik kepada mereka tetapi mereka berbuat buruk kepadaku, saya selalu sabar (santun) terhadap mereka tetapi mereka selalu berbuat bodoh terhadapku.' Maka beliau bersabda, 'Kalau memang benar apa yang kamu katakan ini, maka seolah-olah kamu menyuapkan abu panas kepada mereka. Dan penolong dari Allah akan selalu menyertaimu dalam menghadapi mereka selama kamu tetap seperti itu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

تُسِفُّهُمْ dengan *ta`* di*dhammah*, *sin* di*kasrah*, dan *fa`* di*tasydid*. الْمَلُّ dengan *mim* di*fathah*, *lam* di*tasydid*, artinya abu panas. "*Seolah-olah kamu menyuapkan abu panas kepada mereka*", ini adalah perumpamaan yang menyerupakan dosa yang menimpa mereka dengan rasa sakit yang dialami oleh orang yang memakan abu panas, sementara orang yang berbuat baik kepada mereka tidak mendapat kerugian apa pun, justru merekalah yang berdosa besar karena tidak memenuhi haknya dan telah menyakitinya. *Wallahu a'lam.*

﴿**324**﴾ Dari Anas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِيْ رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِيْ أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

"Barangsiapa yang ingin diluaskan rizkinya dan diakhirkan ajalnya, maka hendaklah menyambung silaturahim." **Muttafaq 'alaih.**

Makna يُنْسَأَ لَهُ فِيْ أَثَرِهِ adalah ditunda ajal dan umurnya.

﴿**325**﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

كَانَ أَبُوْ طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِيْنَةِ مَالًا مِنْ نَخْلٍ، وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ بَيْرَحَاءَ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيْهَا طَيِّبٍ. فَلَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ: ﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾، قَامَ أَبُوْ طَلْحَةَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: ﴿لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِيْ إِلَيَّ بَيْرَحَاءُ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلّٰهِ تَعَالَى، أَرْجُو بِرَّهَا

وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ تَعَالَى، فَضَعْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَخٍ، ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّيْ أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِيْنَ، فَقَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَسَمَهَا أَبُوْ طَلْحَةَ فِيْ أَقَارِبِهِ وَبَنِيْ عَمِّهِ.

"Abu Thalhah ﷺ adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya –yakni kebun kurmanya– di Madinah, dan harta yang paling dia cintai adalah kebun Bairaha` yang berhadapan dengan masjid (Nabi ﷺ). Rasulullah ﷺ biasa masuk ke sana dan meminum airnya yang jernih."

Anas berkata, "Ketika turun ayat ini, '*Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.*' (Ali Imran: 92), Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, '*Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.*' (Ali Imran: 92), dan sesungguhnya harta saya yang paling saya cintai adalah kebun Bairaha`. Dan (karena ia adalah harta yang paling saya cintai, maka) ia adalah sedekah untuk Allah تعالى, saya mengharapkan kebaikannya dan pahalanya di sisi Allah تعالى. Maka pergunakanlah kebun itu sesuai petunjuk Allah kepada Anda, wahai Rasulullah.' Maka ﷺ Rasulullah berkata, 'Bagus, itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang telah kamu ucapkan dan aku memandang agar kamu menyedekahkannya kepada para kerabatmu yang dekat.' Maka Abu Thalhah berkata, 'Aku laksanakan, wahai Rasulullah.' Maka Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu kepada kerabat dan sepupu-sepupunya." **Muttafaq 'alaih.**

Penjelasan lafazh-lafazhnya telah disebutkan dalam "Bab Memberi Infak dari Sesuatu yang Disukai dan Baik".[322]

﴿326﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, beliau berkata,

أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللهِ تَعَالَى. قَالَ: فَهَلْ لَكَ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلَاهُمَا، قَالَ: فَتَبْتَغِي الْأَجْرَ

[322] Hadits no. 302.

مِنَ اللهِ تَعَالَى؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ، فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا.

"Ada seorang laki-laki menghadap kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Saya berbai'at kepada Anda untuk berhijrah dan berjihad demi mencari pahala dari Allah ﷻ.' Nabi ﷺ bertanya, 'Apakah salah seorang dari kedua orangtuamu masih hidup?' Dia menjawab, 'Ya, bahkan keduanya (masih hidup).' Maka beliau bersabda, 'Kamu mencari pahala dari Allah ﷻ?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu pulanglah kepada kedua orangtuamu dan pergaulilah keduanya dengan baik'." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat mereka berdua,

جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ قَالَ: أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيْهِمَا فَجَاهِدْ.

"Ada seorang laki-laki datang meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk ikut berjihad, maka beliau bertanya, 'Apakah kedua orangtuamu masih hidup?' Dia menjawab, 'Ya.' Maka beliau bersabda, 'Maka berjihadlah dalam berbuat baik kepada mereka berdua'."

{327} Dari Abdullah bin Amr ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلٰكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِيْ إِذَا قَطَعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.

"Orang yang menyambung hubungan silaturahim bukanlah orang yang membalas menyambungnya, tetapi orang yang menyambung hubungan silaturahim adalah orang yang apabila kerabatnya memutuskan hubungan silaturahim, dia berusaha menyambungnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

قَطَعَتْ dengan *qaf* dan *tha`* di*fathah*, sedangkan رَحِمُهُ dibaca *marfu'*.[323]

{328} Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُوْلُ: مَنْ وَصَلَنِيْ وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَنِيْ قَطَعَهُ اللهُ.

"Rahim itu tergantung di *Arasy*, dia berkata, 'Siapa yang menyambungku, maka Allah menyambungnya, dan siapa yang memutusku, maka Allah memutusnya'." **Muttafaq 'alaih.**

[323] Saya katakan, Pada sebagian riwayat ditulis قُطِعَتْ dengan *qaf* di*dhammah* dan *tha`* di*kasrah* sebagaimana dalam *Fath al-Bari*.

﴾329﴿ Dari Ummul Mukminin, Maimunah binti al-Harits ﵂,

أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيْدَةً وَلَمْ تَسْتَأْذِنِ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُهَا الَّذِيْ يَدُوْرُ عَلَيْهَا فِيْهِ، قَالَتْ: أَشَعَرْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ أَعْتَقْتُ وَلِيْدَتِيْ؟ قَالَ: أَوَ فَعَلْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّكِ لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ.

"Bahwa dia memerdekakan seorang budak wanita tanpa meminta izin Nabi ﷺ, maka pada hari giliran Rasulullah ﷺ berada di rumahnya, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda tahu bahwa saya telah memerdekakan budakku?' Beliau bertanya, 'Apa kamu telah melakukannya?' Dia menjawab, 'Ya.' Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya seandainya kamu memberikannya kepada kerabatmu dari pihak ibu, tentu pahalamu lebih besar lagi'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾330﴿ Dari Asma` binti Abu Bakar ash-Shiddiq ﵄, beliau berkata,

قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّيْ وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قُلْتُ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّيْ وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُ أُمِّيْ؟ قَالَ: نَعَمْ صِلِيْ أُمَّكِ.

"Pada masa perjanjian Rasulullah ﷺ,[324] ibuku yang masih musyrik pernah mendatangiku. Maka saya meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ. Saya berkata, 'Ibuku mendatangiku, sedangkan dia itu menginginkan sesuatu dariku, apakah saya boleh menyambung hubungan dengan ibuku?' Beliau menjawab, 'Ya, sambunglah hubungan dengan ibumu'." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya رَاغِبَةٌ artinya dia menginginkan milikku dan meminta sesuatu kepadaku. Ada yang berpendapat bahwa dia memang ibu kandungnya dan ada juga yang berpendapat bahwa dia hanyalah ibu susunya, dan yang benar adalah yang pertama.

﴾331﴿ Dari Zainab ats-Tsaqafiyah, istri Abdullah bin Mas'ud ﵄, beliau berkata,

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ. قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى

[324] Yakni, masa perjanjian damai antara Rasulullah ﷺ dengan kaum musyrikin di Hudaibiyah.

عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيْفُ ذَاتِ الْيَدِ وَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ، فَأْتِهِ فَاسْأَلْهُ، فَإِنْ كَانَ ذٰلِكَ يُجْزِئُ عَنِّيْ وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: بَلِ ائْتِيْهِ أَنْتِ، فَانْطَلَقْتُ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَاجَتِيْ حَاجَتُهَا، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَدْ أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ. فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ، فَقُلْنَا لَهُ: اِئْتِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَخْبِرْهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ: أَتُجْزِئُ الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا عَلَى أَزْوَاجِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِيْ حُجُوْرِهِمَا؟ وَلَا تُخْبِرْهُ مَنْ نَحْنُ، فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ هُمَا؟ قَالَ: اِمْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الزَّيَانِبِ هِيَ؟ قَالَ: اِمْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَهُمَا أَجْرَانِ؛ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ.

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bersedekahlah kalian wahai kaum wanita, meskipun dari perhiasan kalian'."

Zainab berkata, "Maka saya pulang menemui Abdullah bin Mas'ud, saya berkata kepadanya, 'Engkau adalah laki-laki yang sedikit hartanya, sedangkan Rasulullah ﷺ telah memerintahkan kami agar bersedekah. Datang dan tanyakanlah kepada beliau; jika aku boleh menyerahkan sedekah kepadamu,[325] tetapi jika tidak, maka akan aku serahkan kepada orang lain.' Abdullah menjawab, 'Kamu saja yang datang sendiri kepada beliau.' Maka saya pun berangkat, ternyata ada seorang wanita Anshar telah berdiri di depan pintu Rasulullah ﷺ, dan ternyata keperluanku sama dengan keperluannya. Rasulullah ﷺ adalah orang yang berwibawa (sehingga kami merasa segan kepada beliau). Lalu Bilal keluar menemui kami. Kami berkata kepadanya, 'Temuilah Rasulullah ﷺ dan sampaikan bahwa ada dua orang wanita di depan pintu menanyakan kepada Anda, 'Apakah boleh bila sedekah dari keduanya diberikan kepada suami mereka dan anak-anak yatim yang ada di bawah asuhan mereka? Tetapi jangan beritahu beliau siapa kami.' Maka Bilal menghadap Rasulullah ﷺ dan menanyakan kepada beliau, maka beliau bertanya, 'Siapa mereka berdua?' Bilal menjawab, 'Seorang wanita dari Anshar dan Zainab.'

---

[325] Maka aku akan memberi sedekah kepadamu.

Rasulullah ﷺ bertanya lagi, 'Zainab yang mana?' Bilal menjawab, 'Istri Abdullah.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Mereka berdua mendapatkan dua pahala; pahala (menyambung) kerabat dan pahala sedekah'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**332**﴿ Dari Abu Sufyan bin Harb ﷺ dalam haditsnya yang panjang tentang kisahnya dengan Heraklius,

أَنَّ هِرَقْلَ قَالَ لِأَبِيْ سُفْيَانَ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ؟ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: قُلْتُ: يَقُوْلُ: أُعْبُدُوا اللهَ وَحْدَهُ، وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرُكُوْا مَا يَقُوْلُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ، وَالصِّدْقِ، وَالْعَفَافِ، وَالصِّلَةِ.

"Bahwa Heraklius bertanya kepada Abu Sufyan, 'Apa yang dia -maksudnya, Nabi ﷺ- perintahkan kepada kalian?' Abu Sufyan menjawab, 'Saya menjawab, 'Dia berkata, 'Sembahlah Allah Semata dan jangan menyekutukan sesuatu pun denganNya, serta tinggalkanlah apa-apa yang dikatakan oleh bapak-bapak kalian.' Dia menyuruh kami shalat, jujur, menjaga diri dari yang haram, dan silaturahim'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**333**﴿ Dari Abu Dzar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُوْنَ أَرْضًا يُذْكَرُ فِيْهَا الْقِيْرَاطُ.

"Sesungguhnya kalian akan membebaskan satu negeri yang di dalamnya *qirath* banyak disebut."

Dalam satu riwayat,

سَتَفْتَحُوْنَ مِصْرَ وَهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيْهَا الْقِيْرَاطُ، فَاسْتَوْصُوْا بِأَهْلِهَا خَيْرًا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا.

"Kalian akan membuka (menaklukkan) Mesir, satu negeri yang di dalamnya banyak disebut nama *qirath*. Maka hendaklah kalian memberikan wasiat agar berbuat baik kepada penduduknya, karena sesungguhnya mereka memiliki hak perlindungan dan kekerabatan."

Dalam satu riwayat,

فَإِذَا افْتَتَحْتُمُوْهَا، فَأَحْسِنُوْا إِلَى أَهْلِهَا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا.

"Apabila kalian telah membuka (menaklukkan)nya, maka berbuat baiklah kepada penduduknya, karena sesungguhnya mereka memiliki hak perlindungan dan kekerabatan."

Atau beliau bersabda,

ذِمَّةً وَصِهْرًا.

"Hak perlindungan dan hubungan besan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ulama berkata, "Kekerabatan yang dimiliki bangsa Mesir adalah karena Hajar, ibu Ismail ﷺ berasal dari mereka. Sementara hubungan besan adalah karena Maria, ibu dari Ibrahim, putra Rasulullah ﷺ juga berasal dari mereka.

﴾334﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾﴾ دَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوْا فَعَمَّ وَخَصَّ وَقَالَ: يَا بَنِيْ عَبْدِ شَمْسٍ، يَا بَنِيْ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِيْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِيْ عَبْدِ مَنَافٍ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِيْ هَاشِمٍ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِيْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ، أَنْقِذِيْ نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّيْ لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبِلَالِهَا.

"Ketika turun ayat, '*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.*' (Asy-Syu'ara`: 214). Rasulullah ﷺ memanggil suku Quraisy, maka mereka pun berkumpul. Rasulullah ﷺ memanggil secara umum dan secara khusus, beliau mengatakan, 'Wahai Bani Abdi Syams, wahai Bani Ka'ab bin Lu`ay, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Murrah bin Ka'ab, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Abdul Muththalib, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Fathimah, selamatkanlah dirimu dari api neraka! Sesungguhnya aku tidak memiliki kuasa sedikit pun untuk menyelamatkan kalian dari siksa Allah. Hanya saja kalian semua memiliki hubungan kekerabatan denganku yang akan aku basahi dengan air kekerabatan." **Muttafaq 'alaih.**

Sabda ﷺ beliau, بِبِلَالِهَا dengan *ba`* yang kedua di*fathah* (بِبَلَالِهَا) atau bisa juga *kasrah* (بِبِلَالِهَا). اَلْبِلَالُ adalah air, maksudnya aku akan menyambungnya. Beliau menyerupakan terputusnya hubungan kekerabatan dengan panas yang bisa dipadamkan dengan air, dan hubungan ini bisa didinginkan dengan menjalin silaturahim.

﴾335﴿ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda secara terang-terangan, bukan samar-samar, beliau bersabda,

إِنَّ آلَ بَنِيْ فُلَانٍ لَيْسُوْا بِأَوْلِيَائِيْ، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَلٰكِنْ لَهُمْ رَحِمٌ أَبُلُّهَا بِبِلَالِهَا.

"Sesungguhnya keluarga bani fulan bukanlah wali-waliku. Wali (penolong)ku adalah Allah dan orang-orang Mukmin yang shalih. Hanya saja mereka memiliki hubungan kekerabatan yang akan aku basahi dengan air kekerabatan." **Muttafaq 'alaih, dan ini lafazh al-Bukhari.**

﴾336﴿ Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid al-Anshari ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَخْبِرْنِيْ بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، وَيُبَاعِدُنِيْ مِنَ النَّارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَعْبُدُ اللهَ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيْمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ.

"Bahwa seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku satu amal yang bisa memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya, kamu mendirikan shalat, membayar zakat, dan menyambung hubungan kekerabatan'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾337﴿ Dari Salman bin Amir ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَالْمَاءُ، فَإِنَّهُ طَهُوْرٌ. وَقَالَ: اَلصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِيْنِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ: صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

"Apabila salah seorang di antara kalian berbuka puasa, maka hendaknya berbuka dengan kurma, karena sesungguhnya itu adalah ke-

berkahan. Jika tidak mendapatkan kurma, maka (berbukalah) dengan air, karena sesungguhnya air itu suci dan menyucikan."

Beliau juga bersabda, "Sedekah kepada orang miskin hanyalah sedekah, tetapi kepada sanak kerabat bernilai ganda; sedekah dan silaturahim." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**[326]

﴿338﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ وَكُنْتُ أُحِبُّهَا، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا، فَقَالَ لِي: طَلِّقْهَا فَأَبَيْتُ، فَأَتَى عُمَرُ ﷺ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: طَلِّقْهَا.

"Dulu saya memiliki seorang istri yang saya cintai, tetapi Umar tidak menyukainya. Dia berkata kepadaku, 'Ceraikanlah dia.' Namun saya menolak, maka Umar mendatangi Nabi ﷺ lalu menceritakan hal itu kepada beliau. Akhirnya Nabi ﷺ bersabda kepadaku, 'Ceraikanlah dia'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿339﴾ Dari Abu ad-Darda`,

أَنَّ رَجُلًا أَتَاهُ قَالَ: إِنَّ لِي امْرَأَةً وَإِنَّ أُمِّي تَأْمُرُنِي بِطَلَاقِهَا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اَلْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذٰلِكَ الْبَابَ أَوِ احْفَظْهُ.

"Bahwa seorang laki-laki mendatanginya, dia berkata, 'Saya memiliki seorang istri dan ibu saya menyuruh agar saya menceraikannya.' Maka dia menjawab, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orangtua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Maka jika kamu mau, sia-siakanlah pintu itu atau peliharalah'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿340﴾ Dari al-Bara` bin Azib ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ.

"Saudara perempuan ibu itu kedudukannya sama dengan ibu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

---

[326] Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, no. 531; *Shahih Sunan Abu Dawud* dengan ringkasan *sanad*, no. 2065; *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan *sanad*, no. 1494; *Dha'if Sunan Ibnu Majah*, no. 374 dan *Irwa' al-Ghalil*, no. 922.

Dalam bab ini terdapat banyak hadits yang masyhur di dalam Kitab *ash-Shahih*, di antaranya adalah hadits tiga orang yang terjebak di dalam gua[327] dan hadits Juraij[328] yang telah disebutkan. Ada juga beberapa hadits yang masyhur dalam *ash-Shahih* yang tidak saya sebutkan demi keringkasan, dan di antara yang paling penting adalah hadits Amr bin Abasah ﷺ yang panjang yang mengandung banyak kaidah dan adab Islam yang *insya Allah* akan saya sebutkan secara lengkap pada "Bab Harapan",[329] di mana beliau berkata di dalamnya,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِمَكَّةَ، يَعْنِي فِيْ أَوَّلِ النُّبُوَّةِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: نَبِيٌّ، فَقُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي اللهُ تَعَالَى، فَقُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِيْ بِصِلَةِ الْأَرْحَامِ وَكَسْرِ الْأَوْثَانِ وَأَنْ يُوَحَّدَ اللهُ لَا يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ.

"Saya pernah menemui Nabi ﷺ di Makkah, yakni di awal kenabiannya, saya berkata kepada beliau, 'Siapa Anda?' Beliau menjawab, 'Nabi.' Saya bertanya, 'Apa itu nabi?' Beliau menjawab, '(Artinya) saya telah diutus oleh Allah ﷻ.' Saya bertanya, 'Dengan apa Dia mengutus Anda?' Beliau menjawab, 'Dia mengutusku dengan ajaran silaturahim, menghancurkan berhala-berhala, dan mentauhidkan Allah, tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya...'." Lalu *rawi* menyebutkan hadits selengkapnya. *Wallahu a'lam.*

[41]. BAB HARAMNYA DURHAKA KEPADA ORANGTUA DAN MEMUTUS TALI SILATURAHIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ ﴿٢٣﴾ ﴾

[327] Hadits no. 13.
[328] Hadits no. 264, dari Abu Hurairah.
[329] Hadits no. 443.